

Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Islamic Center Baiturrahman

Fentika Zahra Qoirunnisa ¹, Ikhrom ²

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo ^{1,2}

Email: fentikazahraq@gmail.com

Abstrak

Penerapan kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menentukan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, implementasinya menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidaksiapan guru, keterbatasan sumber belajar, serta ketidaksesuaian modul ajar dengan buku ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi problematika penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islamic Centre Baiturrahman. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan dokumentasi, dengan sampel penelitian guru PAI di SMK ICB Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kurikulum ini memberikan kebebasan dalam metode pengajaran, kendala teknis dan adaptasi konseptual menjadi penghambat keberhasilannya. Selain itu, terdapat kesenjangan antara peraturan yang tertuang dalam Permendikbud Ristek No. 12 Tahun 2024 dan realitas implementasi di lapangan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Problematika.

Abstract

The implementation of the independent curriculum is designed to provide flexibility to teachers in determining learning materials and methods that suit student needs. However, its implementation faces various challenges, such as teacher unpreparedness, limited learning resources, and incompatibility of teaching modules with textbooks. This research aims to explore the problems of implementing the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) subjects at Baiturrahman Islamic Center Vocational School. The author uses a descriptive qualitative approach through interviews and documentation, with a research sample of PAI teachers at SMK ICB Semarang. The research results show that although this curriculum provides freedom in teaching methods, technical obstacles and conceptual adaptations hinder its success. Apart from that, there is a gap between the regulations contained in Permendikbud Ristek No. 12 of 2024 and the reality of implementation in the field. It is hoped that these findings can become the basis for evaluation to improve the effectiveness of Curriculum implementation, especially in PAI subjects.

Keywords: implementation, independent curriculum, islamic religious education, problematics.

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum merdeka memasuki babak baru menjelang akhir masa jabatan para menteri. Pada 11 September 2024, Menteri Pendidikan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim berpamitan dengan Komisi X DPR. Saat berpamitan, beliau membacakan puisi yang menyinggung bagaimana sepak terjang implementasi kurikulum merdeka saat ia menjabat.

"....Bapak dan ibu, proses transformasi membutuhkan sabar. Hampir 5 tahun kami sibuk menanam akar, baru sekarang bunga perubahan terlihat mekar. Di tangan Anda semua, saya titipkan Merdeka Belajar, ..."

Ia menyebut bahwa keberhasilan kurikulum merdeka membutuhkan proses yang panjang hingga dapat menuai hasil dan perubahan pada akhir masa jabatan. Dengan begitu, memiliki makna tersirat terkait keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Namun, apakah sajak yang

menawan tersebut sejalan dengan prestasi kurikulum merdeka dalam menyelamatkan pendidikan di Indonesia?

Dikutip dari beberapa jurnal yang telah peneliti kodifikasi, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kontroversi dalam penerapan kurikulum merdeka. Permasalahan tersebut muncul dikarenakan beberapa faktor, seperti ketidaksiapan guru (Jannah et al., 2022) dan mekanisme implementasi merdeka belajar yang masih rancu (Hr & Wakia, 2021). Lebih lanjut, pada penelitian Zulaiha ditemukan beberapa problematika yang terjadi saat implementasi kurikulum merdeka SDN 17 Rejang Lebong, ditemukan bahwa guru masih kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, menentukan metode dan strategi pembelajaran, serta minimnya kemampuan menggunakan teknologi. Selain itu, terbatasnya buku siswa dan kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran menjadi problematika yang belum terpecahkan dalam menerapkan kurikulum merdeka (Zulaiha et al., 2023).

Beberapa penelitian di atas memiliki fokus untuk mencari permasalahan secara teknis di sekolah tanpa menyoroti secara spesifik permasalahan di kalangan Pendidikan Agama Islam yang selama ini menjadi penting karena eksistensinya disoroti masyarakat luas. Penelitian ini berusaha mengisi celah dengan mencari problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendetail bagaimana regulasi dan kebijakan tersebut mempengaruhi

HASIL PENELITIAN

Melalui wawancara, penulis menemukan data penelitian yang diperlukan, kemudian data tersebut masuk dalam tahap validasi melalui proses triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan bertanya kepada

implementasi, dengan fokus khusus pada tantangan yang dihadapi guru PAI. Penelitian ini penting karena akan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana Kurikulum diterapkan. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi solusi yang lebih tepat dan kontekstual untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum sebagai referensi ke depannya.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara serta dokumentasi. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara lapangan yang menjadi data primer dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung pada tanggal 18 November 2024 di SMK Islamic Centre Baiturrahman. Sampel yang digunakan ialah guru PAI yang terdapat pada SMK Islamic Center Baiturrahman. Sebagai penguat, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai data sekunder, serta ditambah beberapa bacaan yang relevan dengan kebutuhan artikel yang menjadi data sekunder penelitian. Bacaan yang diambil memiliki rentan penelitian 10 tahun terakhir. Melalui analisis (Miles & Huberman, 1994) (*collecting data, display data, condensation data*) data tersebut kami sajikan dalam bentuk laporan penelitian. Hasil dari penelitian akan dituangkan dalam bentuk gambar, tabel serta deskripsi analisis yang relevan dengan judul penelitian

sampel lain selain informan utama guna mendapatkan validasi terkait data yang diperoleh. Terdapat 10 Point yang penulis ajukan kepada informan, antara lain:

Tabel. 1. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Tanggal Wawancara	Data Penemuan
----	------------	-------------------	---------------

1	Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan kurikulum merdeka di Indonesia?	15 September 2024	Menurut saya, kurikulum merdeka memiliki banyak kelebihan, namun juga terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan fakta yang terjadi di lapangan. Seperti tuntutan ketuntasan nilai yang diraih oleh setiap siswa, dan ketidaksiapan guru mapel untuk menerapkannya.
2	Apakah anda merasakan perubahan yang signifikan dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) sejak penetapan kurikulum merdeka? Komponen apa sajakah yang berbeda dari kurikulum yang berlaku sebelumnya?	15 September 2024	Menurut ibu, mengacu kepada kurikulum sebelumnya, perbedaan tersebut memang ada, tetapi tidak banyak berpengaruh, seperti kalimat yang digunakan dalam penyebutan modul ajar yang sebelumnya diberi nama RPP.
3	Bagaimana kesesuaian cita-cita kurikulum merdeka dengan SKL yang tercantum dalam Permendikbud?	15 September 2024	Belum 100% dapat tercapai, banyak faktor yang menghambat kesuksesan implementasi kurikulum merdeka, seperti jumlah buku ajar yang terbatas mengakibatkan tidak maksimalnya proses pembelajaran.
4	Bagaimana strategi yang ibu pakai untuk menerapkan materi yang sesuai dengan Standar Isi dalam kurikulum merdeka?	15 September 2024	Saya memanfaatkan fleksibilitas yang diberikan, saya mengambil materi yang sesuai dengan

			kondisi di lapangan serta fenomena yang sedang terjadi, misalkan pada musim <i>gangster</i> di Semarang, saya mengambil materi semester depan yakni mengenai perdamaian.
5	Apa saja tantangan khusus yang ibu rasakan semenjak diberlakukannya kurikulum merdeka?	15 September 2024	Strategi dan metode yang harus divariasikan, dan kesiapan untuk mengajar.
6	Bagaimana persepsi siswa mengenai implementasi kurikulum merdeka?	15 September 2024	Mereka lebih tertarik terhadap <i>layout</i> pembelajaran yang diberikan, antusias mereka naik daripada kurikulum sebelumnya.
7	Apa tantangan yang dirasakan dalam proses evaluasi di kurikulum merdeka?	15 September 2024	Keterbatasan jumlah buku ajar, tuntutan kreativitas saat pembelajaran.
8	Apakah fleksibilitas yang ibu rasakan dapat membantu dalam menyampaikan materi?	15 September 2024	Saya merasa diberikan kebebasan dalam mengajar, jadi lebih leluasa.
9	Apa kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran maupun dalam proses mengimplementasikan kurikulum merdeka?	15 September 2024	Kesenjangan kebijakan pemerintahan dengan fakta yang terjadi di lapangan.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Di Indonesia

Pergantian kurikulum di Indonesia menjadi sorotan publik dengan asumsi yang beredar “Ganti Menteri, Ganti Kurikulum” (Julia, 2018). Asumsi tersebut muncul semenjak keberadaan kurikulum pengganti dari Kurikulum 2013. Pasalnya, pergantian tersebut dinilai terlalu cepat dan berada di waktu yang tidak tepat. Sebelumnya pergantian

kurikulum terjadi dengan jangka yang lama, yakni 7 tahun dari pergantian kurikulum 2006. Namun, apakah pergantian kurikulum hanya dilatarbelakangi oleh kepentingan pribadi dari seorang menteri pendidikan?, tentu tidak. Dikutip dari Website Resmi Kurikulum Merdeka, penulis mendapati bahwa penetapan kurikulum merdeka dilatarbelakangi oleh beberapa faktor.

Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa 70%

siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Dikutip dari (Latar Belakang Kurikulum Merdeka, 2024).

Dari pernyataan di atas, didapati bahwa pada saat penerapan kurikulum 2013 terdapat penurunan kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana dan matematika dasar. Itulah mengapa kurikulum merdeka yang sebelumnya di juluki sebagai kurikulum prototype dirancang dan dikembangkan untuk meningkatkan angka pemahaman kompetensi bacaan dan matematika dasar.

Pada tahun 2022, Kemendikbud Ristek meluncurkan kurikulum merdeka untuk satuan pendidikan, namun dalam implementasinya masih bersifat sukarela, sehingga sekolah diberikan kebebasan memilih, antara kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan), atau kurikulum merdeka (Rahayu et al., 2023). Melalui kanal Youtube KEMENDIKBUD RI, pada Rabu, 27 Maret 2023 Anindito Aditomo melalui laporan Kepada Badan Standar menerbitkan Peraturan Mendikbud Ristek No.12 2024 mengenai kurikulum pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Melalui peraturan tersebut, telah ditetapkan secara resmi bahwa kurikulum merdeka menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk satuan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka yang sebelumnya hanya sebagai prototipe dikembangkan menjadi kurikulum yang lebih fleksibel yang memiliki 2 nilai esensial yakni numerasi dan literasi. Karakteristik dari kurikulum ini adalah nilai fleksibilitas yang lebih memberikan keleluasaan kepada guru untuk menentukan materi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di setiap daerahnya (Pertiwi et al., 2022).

Desentralisasi tersebut memiliki tujuan agar apa yang diterapkan di suatu daerah sesuai dengan karakteristik wilayah tersebut. Selain itu, capaian pembelajaran per fase di layout secara fleksibel dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang asyik dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka merupakan siklus yang akan melalui tiga tahapan. *Pertama*, Asesmen diagnostik merupakan asesmen awal yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, tahap pengembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. *Kedua*, Perencanaan yang disusun sebelum guru melakukan pembelajaran. Proses ini sesuai dengan hasil diagnostik yang dilakukan di awal, kemudian dikelompokkan berdasarkan kemampuan dari murid. *Terakhir*, Pembelajaran dimana pada tahap ini, guru menyampaikan materi berdasarkan perencanaan pembelajaran. Kemudian guru mengadakan asesmen formatif dan sumatif guna mengetahui hasil sebagai evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran (Nasution et al., 2023).

Kemudian fokus dalam kurikulum merdeka lebih kepada materi esensial. Hal tersebut menyebabkan pemahaman yang lebih mendalam, dengan harapan hasil yang maksimal dari proses pembelajaran (Jojo & Sihotang, 2022). Waktu yang tersedia dalam kurikulum merdeka juga lebih banyak sehingga dalam mencapai Target Lulusan lebih komprehensif (Hattarina et al., 2022). Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan

dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas.

Dalam pelaksanaannya terdapat tiga tipe pembelajaran, yakni intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Haris, 2020; Shilviana & Hamami, 2020). Dalam pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki waktu cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Untari, 2023). Kemudian kokurikuler berupa Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimana siswa terlibat dalam kegiatan proyek yang menumbuhkan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan kokurikuler di sini bisa berupa partisipasi dalam proyek yang mendukung pengembangan karakter, wawasan, dan keterampilan siswa dalam rangka memperkuat profil Pelajar Pancasila. Pada bagian ekstrakurikuler tak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang memiliki tujuan, pengembangan minat bakat, mendukung penguatan profil pelajar pancasila, dan pengembangan *soft skill* (Rosmana et al., 2023).

Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Studi ini menelisik bagaimana permasalahan yang muncul ketika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMK Islamic Centre Baiturrahman. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sesuatu yang vital dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan PAI menjadi bekal penting bagi murid untuk membentuk karakter religius di era digital. Dalam periode implementasi kurikulum merdeka, PAI mendapati perbedaan yang signifikan antara di sekolah dengan di madrasah,

seperti jam pembelajaran, materi, serta strategi yang diterapkan. Penulis ingin menganalisis lebih dalam bagaimana permasalahan yang muncul dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Islamic Centre Baiturrahman dengan berpedoman pada Standar Isi (SI), Standar Kelulusan (SKL), Standar Evaluasi (SE) yang diatur dalam Permendikbud tahun 2022.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan mengutamakan konsep serta keterampilan siswa. Peralihan kurikulum yang cenderung masih berumur jagung, menimbulkan kendala tersendiri bagi seorang guru. Hasil wawancara dengan seorang guru di madrasah mengatakan bahwa:

“Tantangan besar bagi seorang guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah adaptasi serta penguasaan konsep kurikulum, karena kurikulum saat ini memiliki karakteristik yang jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya....”

Hal tersebut menjadi satu pernyataan yang mengejutkan, karena apabila seorang guru masih memiliki keraguan dan ketakutan akan konsep kurikulum merdeka, bagaimana dengan keberlangsungan pembelajarannya. Ironisnya, hal serupa juga terjadi di berbagai tempat, seperti pada penelitian (Nasution, 2023; Rohim & Rigianti, 2023; Sulistyosari et al., 2022).

Kemudian sesuai dengan Permendikbud Ristek No. 12 Tahun 2024 yang menjelaskan bahwa kurikulum memberikan fleksibilitas dan memberikan fokus kepada materi yang mengandung nilai esensial guna mengembangkan kompetensi siswa. Hal tersebut memberikan siraman kebahagiaan bagi guru. Mereka menjelaskan bahwa ini salah satu keunggulan yang menjadi daya tarik guru pada kurikulum merdeka. Selain itu, materi yang diambil dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Misalnya, pada saat-saat tertentu yang memunculkan berita kurang

sedap seperti gangster yang semakin meningkat, guru PAI kelas 10 dapat menyampaikan bab menghindari pertengkaran, dimana hal tersebut seharusnya disampaikan pada semester selanjutnya. Inilah salah satu bentuk keunggulan dari kurikulum merdeka.

Tak hanya itu, isi dari Permendikbud Ristek No. 12 Tahun 2024 juga menjelaskan struktur kurikulum yang menggantikan dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum merdeka terdiri atas Capaian Pembelajaran (CP), Kerangka Dasar Kurikulum (KBK), serta silabus. Menurut sampel penelitian, pergantian tersebut tidak menjadi faktor penghambat, karena hanya kalimat dan penyebutan saja yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, seperti Kompetensi dasar (KD), dan Kompetensi Inti (KI) yang berganti menjadi CP dan ATP. Selain itu, guru diberikan ruang untuk memilih metode dan pendekatan yang dirasa sesuai dengan pembelajaran, sehingga guru dituntut memberikan pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan abad 21, serta mewujudkan siswa yang kuat akan nilai-nilai Pancasila. Namun, dalam observasi penulis menemukan bahwa dalam ruang kreatif yang diberikan kurikulum merdeka, guru belum 100% menguasai dan memberikan variasi belajar yang menarik, hal tersebut menjadi permasalahan baru mengenai ketidaksiapan guru dalam mengajar.

Selain dari pemilihan metode, penyusunan materi menjadi hal yang pokok dalam sebuah pembelajaran. Dalam realitanya, terdapat pergeseran

yang terjadi dari modul ke buku ajar yang diberikan. Hal tersebut terjadi sebab ketidaksesuaian antara modul ajar yang dibuat dengan buku yang diberikan dari pemerintah. Ketidaksesuaian modul ajar dengan buku ajar terjadi karena modul ajar dibuat sesuai dengan standar kurikulum merdeka, akan tetapi buku ajar yang digunakan di sekolah masih kurikulum 2013. Hal tersebut juga terjadi pada penelitian (Maulida et al., 2023) yang mana dalam penelitian tersebut ditemukan fakta keterbatasan jumlah sumber belajar bagi siswa merupakan faktor kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Kemudian dalam evaluasi yang diatur dalam Permendikbud No.21 Tahun 2022, dijelaskan pada pasal 2 dimana dijelaskan penilaian harus bersifat objektif dan sesuai kemampuan dari siswa. Namun pada realitanya, menurut partisipan penelitian mengungkapkan hal tersebut tidak sesuai dengan tuntutan dari Kemendikbud Ristek yang mana mengutamakan ketuntasan setiap siswa. Imbuhnya, siswa tidak boleh tinggal kelas dan harus memiliki ketuntasan dalam pembelajaran. Hal tersebut mencerminkan ketidaksesuaian apa yang dituangkan dalam peraturan dengan tuntutan dari pemerintahan.

Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMK Islamic Centre Baiturrahman masih menemui berbagai kendala. Mulai dari ketidaksiapan guru, keterbatasan sumber belajar, kurangnya perhatian pemerintah terhadap peningkatan kompetensi guru, hingga mekanisme penerapan kurikulum merdeka yang masih rancu, sehingga hal tersebut menjadi penghambat keberhasilan kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islamic Centre Baiturrahman

menghadapi sejumlah tantangan signifikan yang mencakup ketidaksiapan guru, keterbatasan sumber belajar, perbedaan regulasi dengan kurikulum sebelumnya, dan kesenjangan antara kebijakan dengan implementasi di lapangan. Meskipun kurikulum ini memberikan fleksibilitas dan fokus pada esensi materi, serta menawarkan ruang kreatif bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, keberhasilannya masih terganjal oleh kurangnya pemahaman konsep kurikulum, keterbatasan modul ajar, dan kesulitan dalam evaluasi objektif. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kompetensi guru, menyediakan sumber daya yang memadai, serta menyelaraskan kebijakan dengan praktik untuk mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PAI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segalanya di hidup penulis. Tak henti penulis juga sampaikan terimakasih kepada orang tua, rekan menulis, dan orang-orang yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. *Last but not least*, Kepada orang yang telah mengukir ribuan memori di hidup penulis, selamat sempro, dan sehat selalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofir, Z. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Anggraeny, V. Y., Sulalatin, S. A., & Hadi, F. R. (2023). Pendidikan Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Metode Project Based Learning (PjBL) dalam Aktivitas Siswa di SDN 1 Bedingin. *Pendas: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5701–5716.
- Haris, H. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–325.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). *Implementasi Kurikulum Mereka Belajar Di Lembaga Pendidikan*. 1(1), 181–192.
- HIDAYAT, M. T. (n.d.). *INOVASI PEMBELAJARAN PAI PADA PROGRAM KELAS KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 NGAWI TAHUN PELAJARAN 2017/2018*.
- Hr, S. H., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2149>
- Jannah, F., Fathuddin, T. I., & Zahra, P. F. A. (2022). *PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022*. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), Article 4.
- Julia, J. (2018). *Kapita Selekta Seni, Budaya, dan Pendidikan*. UPI Sumedang Press.
- Latar Belakang Kurikulum Merdeka. (2024, August 24). Merdeka Mengajar. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- Maulida, N., Ghasya, D. A. V., & Pranata, R. (2023). Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat. *Journal on Education*, 6(1), 6414–6420.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Nasution, A. F. (2023). Hambatan dan tantangan

- implementasi kurikulum merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*, 5(4), 17308–17313.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.
- O'Donnell, C. L. (2008). Defining, conceptualizing, and measuring fidelity of implementation and its relationship to outcomes in K–12 curriculum intervention research. *Review of Educational Research*, 78(1), 33–84.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>.
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). *Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar*. Indonesia Emas Group.
- Pressman, J. L., & Wildavsky, A. B. (1973). *Implementation: How Great Expectations in Washington are Dashed in Oakland, etc.* University of California P.
- Rahayu, S., Yanuarsari, R., Suwandana, C., Romansyah, R., Farid, M., Supriatna, A., Latifah, E. D., Rahman, A. A. A., Asmadi, I., & Habaib, M. (2023). *Kebijakan dan Kinerja Birokrasi Pendidikan*. TOHAR MEDIA.
- Rahmafritri, F., Deswita, E., & Trisoni, R. (2024). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–55.
- Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2023). Hambatan guru kelas IV dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2801–2814.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Fireli, P., & Devi, R. (2023). Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), Article 2.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146–151.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75.
- Syafira, H. (n.d.). *Nadiem Pamit Sambil Baca Puisi di DPR: Saya Titipkan Merdeka Belajar | kumparan.com*. Retrieved October 23, 2024, from <https://kumparan.com/kumparannews/nadiem-pamit-sambil-baca-puisi-di-dpr-saya-titipkan-merdeka-belajar-23VHnmveGaL/full>
- Untari, S. K. (2023). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Kegiatan Intrakurikuler, Ko-Kurikuler/P5 Dan Ekstrakurikuler Dengan Strategi Vianestik. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 85–89.
- Van Meter, D. S. (1975). The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework. *Administration and Society*.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>.